



**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, REPUTASI KAP
DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP OPINI AUDIT DENGAN
PENGUNGKAPAN *GOING CONCERN*
(STUDI KASUS PADA SUBSEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN DI BEI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan ujian
Memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

SHEMAL JIT KAUR

NPM : 1725100493

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2019



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SHEMAL JIT KAUR
NPM : 1725100493
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KONDISI KEUANGAN, REPUTASI KAP, DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEPELUMNYA TERHADAP OPINI
AUDIT DENGAN PENGUNGKAPAN *GOING CONCERN*. (Studi
Kasus pada Subsektor Lembaga Pembiayaan di BEI)

MEDAN, Mei 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si)

DEKAN FAKULTAS SOSIAL SAINS

(Dr. SURYA NITA, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

(RAHIMA BRURBA, SE., M.Si, Ak, CA)

PEMBIMBING II

(ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

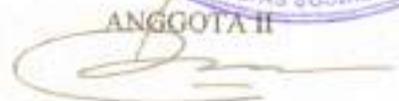
PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SHEMAL JIT KAUR
NPM : 1725100493
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KONDISI KEUANGAN, REPUTASI KAP, DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI
AUDIT DENGAN PENGUNGKAPAN *GOING CONCERN*. (Studi
Kasus pada Subsektor Lembaga Pembiayaan di BEI)

MEDAN, Mei 2019

KETUA

(ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si)
ANGGOTA I

(RAHIMA BR HURBA, SE., M.Si, Ak.CA)
ANGGOTA II

(Dra. MARIYAM, Ak., M.Si., C.A)
ANGGOTA III

(OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE., M.Si)
ANGGOTA IV

(PIPI BUANA SARI, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SHEMAL JIT KAUR
NPM : 1725100493
Fakultas /Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KONDISI KEUANGAN, REPUTASI KAP, DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI
AUDIT DENGAN PENGUNGKAPAN *GOING CONCERN*.
(Studi Kasus pada Subsektor Lembaga Pembiayaan di BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas *Royalty* Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalihkan-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2019



(SHEMAL JIT KAUR)
NPM : 1725100493

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shemal Jit Kaur
Tempat/Tanggal lahir : Patumbak / 2 Desember 1996
NPM : 1725100493
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Pertahanan gg sadar

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan



SHEMAL JIT KAUR

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

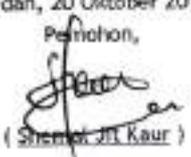
Menyatakan tanda tangan di bawah ini :

Nama : SHEMAL JIT KAUR
 Tanggal Lahir : PATUMBAK / 02 Desember 1996
 Nomor Mahasiswa : 1725100493
 Jurusan : Akuntansi
 Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Indeks yang telah dicapai : 126 SKS, IPK 3.66
 Mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

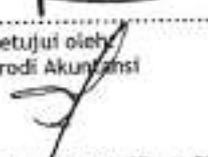
Judul SKRIPSI	Persetujuan
Opini Audit, Financial Distress, Reputasi KAP, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)	<input type="checkbox"/>
Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel	<input type="checkbox"/>
Kondisi Keuangan Perusahaan, Reputasi KAP Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Dengan Pengungkapan Going Concern Pada Subsektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>

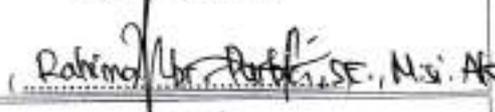
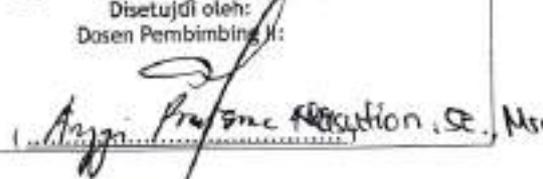
Menyetujui Kepala Program Studi diberikan tanda


 (Ir. Bhakti Alamsvah, M.T., Ph.D.)

Medan, 20 Oktober 2018
 Permohon,

 (SheMAL JIT KAUR)

Nomor :
 Tanggal :
 Disetujui oleh:

 (Dr. Sonang, S.T., M.Hum)
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

 (Rahma, S.Pd., SE., M.Si, Ak)
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Anggi, Pradma Nasution, SE., M.Si)

Dokumen: FM-LPPM-08-01 Revisi: 02 Tgl. Eff: 20 Des 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : **SOSIAL SAINS**
 Pembimbing I : Rahma L Purba SE, M.si, AK.
 Pembimbing II : Anggi Pratama Kasutan SE, M.si
 Mahasiswa : **SHEMAL JIT KAUR**
 Program Studi : Akuntansi
 NIM : 1725100493
 Strata I (S-1)
 Tugas Akhir/Skripsi : Penaruh Profitabilitas, Reputasi GAP Opini Audit Tahun Sebelumnya, terhadap Opini Audit dengan Pengungkapan Gang Concern (Subsektor pada Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEI)

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2018.	Judul, Rumusan Masalah, Identifikasi Masalah.		
2018	Pengutipan Tujuan dan Pustaka / teori Daftar Pustaka		
2018.	Identifikasi Masalah / Model		
2018	Acc Seminar Proposal		Acc Seminar Proposal

Medan, 30 Oktober 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Rahima br Purba, SE, Msi, AK
 Pembimbing II : Anggi Pratama Marution, SE, M.si
 Mahasiswa : SHEMAL JIT KAUR
 Program Studi : Akuntansi
 NIM : 1725100493
 Pendidikan : Strata - 1 (S-1)
 Judul Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Opini Audit Tahun
 Sebelumnya terhadap Opini Audit Dengan Pengungkapan Going
 Concern (Subsektor pada Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI)

REAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio hutang - Logo - Daftar pustaka - Acc seminar proposal 30/10/18 Mygr 	 	

Medan, 30 Oktober 2018

Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Ratna B. Nurba, SE, M.Si, Ak. CA
 Dosen Pembimbing II : Anji Kartana Kasatrian, S.E, M.Si
 Nama Mahasiswa : SHEMAL JIT KAUR
 Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100493
 Bidang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi KPI dan Opini Audit Tahun
 Sebelumnya terhadap opini audit dengan pengungkapan going
 concern : Studi Kasus pada Subsektor lembaga pembiayaan ypterdanra

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2019	Perbaikan proposal.		
2019	Susunan Bab IV distukturkan dgn Rumusan Masalah & Melamp.		
2019	Run SPSS dan Hasil.		
2019	Bab V		
2019	Acc Sidag.		

Disetujui oleh:
 Pembimbing I,

Dr. Nurba, SE, M.Si, Ak. CA

Medan, 04 Februari 2019
 Diketahui/Disetujui oleh:
 Dekan



Dr. Suryanata, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpeb@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Katuma B. Purba, SE, M.Si, Ak. CA
 Pembimbing II : Anggi Hartama Nasution, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : SHEMAL JIT KAUR
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100493
 Bidang Pendidikan : Keuangan - 1 (S)
 Tugas Akhir/Skripsi : Keadaan Kondisi Keuangan, Reputasi KAP, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit dengan Pengungkapan Going Concern. (Studi Kasus Pada Subsektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
02 - 2019	Acc. Liy.		

Medan, 04 Februari 2019
 Diketahui/Diestujui oleh :

Dekan



S.H., M.Hum.

UNDANG-BEBAS PUSTAKA

No. 1453 / Reg / Bp / 2019

Diyatakan tidak ada sengketa
dengan UPT. Perpustakaan

FM-BPAA-2012-041

Revisi: Permohonan Meja Hijau



Medan, 16 Maret 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SHEMAL SITRAUB**
Tempat/Tgl. Lahir : **PATUMBAK / 02 Desember 1996**
Nama Orang Tua : **KERPAL SINGH**
No. R. M : **1725100493**
Jurusan : **SOSIAL SAINS**
Program Studi : **Akuntansi**
No. HP : **082140411826**
Alamat : **Jl. Pertahanan Gg. Sadar**

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Dengan Pengungkapan Going Concern (Studi Kasus Pada Subsektor Lembaga Keuangan Di BEI), Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terselip surat keterangan bebas laboratorium
- Terselip pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 4 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terselip foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bukti mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terselip pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah di jilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jenuk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiplakan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terselip surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 650.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 300.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 0
Total Biaya	: Rp. 2.450.000
Uk. 50%	Rp. 1.225.000
	Rp. 640.000

18/03/19

(Signature)
(Fu)

Ukuran Toga : **S**

Diketahui/Ditetujui oleh :

SHEMAL SITRAUB, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya

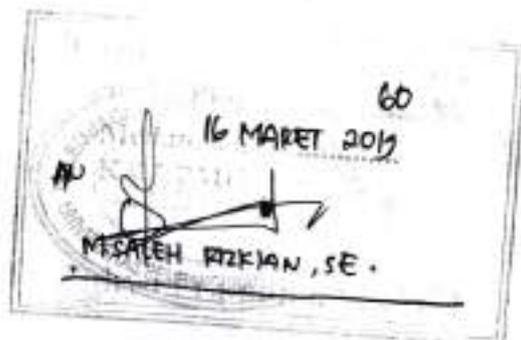
(Signature)
SHEMAL SITRAUB
1725100493

Catatan :

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk : Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



TEGUH WARYONO, SE., MM.



Plagiarism Detector v. 1079 - Originality Report:

Analyzed document: 3/14/2019 4:21:08 PM

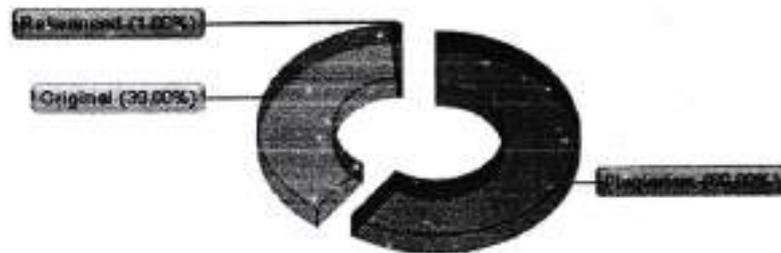
"SHEMAL JIT KAUR_1725100493_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License3



3/14/19

Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- % 192 wrds: 20526 <https://www.sldshare.net/rahayususan/1/skripsi-jadi-revisi-2>
- % 134 wrds: 14182 <https://docplayer.info/35605647-Lis-et-al-bertala-akuntansi-dan-keuangan-Indonesia-vol-1-e...>
- % 133 wrds: 14321 <https://id.123dok.com/document/p7qv0y5-pengaruh-audit-quality-audit-tenure-audit-report-L...>

other Sources:]

Processed resources details:

199 - Ok / 109 - Failed

other Sources:]

Important notes:

Wikipedia: Google Books: Ghostwriting services: Anti-cheating:

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh terhadap Kondisi Keuangan, Reputasi KAP, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Dengan Pengungkapan *Going Concern* pada Subsektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bersifat kausalitas dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yang telah dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada subsektor Lembaga Pembiayaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi terhadap perusahaan lembaga pembiayaan tersebut adalah sebanyak 17 perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 12 perusahaan untuk diaudit didalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi logistik. Secara Parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* karena memiliki nilai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,366, reputasi KAP juga menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* karena memiliki nilai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,648, dan opini audit tahun sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama dimana tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* karena memiliki nilai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,837 dimana nilai signifikan tersebut berada lebih besar dari yang tercatat pada subsektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 karena memiliki nilai signifikan yang berada diatas 0,05 dimana jika menggunakan regresi logistik yang dapat berpengaruh maka nilai signifikan yang harus dipenuhi adalah dengan memiliki nilai dibawah 0,05.

Kata kunci : *Going Concern*, Kondisi Keuangan, Reputasi KAP, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect on Financial Condition, KAP Reputation, and Previous Year's Audit Opinion on Audit Opinions by Going Concern Disclosures in the Financial Services Subsector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is causality and the type of data used in this study is quantitative data obtained from the company's audited financial statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the research period that has been conducted. The population in this study are all companies in the Financial Services subsector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The total population of these financial institution companies is 17 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used in this study is purposive sampling method so that the sample in this study amounted to 12 companies to be audited in this study. The technique used in this research is logistic regression technique. Partially the results of the study indicate that the Financial Conditions which are proxied by Return on Assets (ROA) do not have a significant effect on audit opinion with going concern disclosure because they have an Asymptotic Significance (Sig) value of 0.366, KAP reputation also indicates that this variable has no influence which is significant towards audit opinion with going concern disclosure because it has an Asymptotic Significance (Sig) value of 0.648, and the previous year's audit opinion also shows the same thing which does not have a significant effect on audit opinion with going concern disclosure because it has Asymptotic Significance (Sig) amounting to 0.837 where the significant value is greater than that recorded in the Financing Institutions subsector that is Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017 because it has a significant value above 0.05 which if using logistic regression that can contain spirit, the significant value that must be met is to have a value below 0.05.

Keyword : Going Concern, Financial Conditions, KAP Reputation and Previous year's audit opinion on audit opinion

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena dengan berkat dan kasih anugrah-Nya penulis masih diberikan kesehatan sehingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi KAP, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Dengan Pengungkapan *Going Concern* (Studi Kasus pada Subsektor Lembaga Pembiayaan di BEI)”** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelas sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah banyak membantu penulis baik moril maupun materil dalam menyelesaikan perkuliahan. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini antara lain :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

serta selaku dosen pembimbing II (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Rahima br. Purba, S.E., M.Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Teruntuk Daddy dan Mommy, Kerpal Singh dan Salwinder Kaur yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan dukungan moral dan materil kasih sayang dan doa yang tidak ternilai mulai dari penulis belajar hingga dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi.
6. Kepada Adik penulis, Darminder Singh, Prem Raj Singh, Sheetal, Sanveer Singh, Ranveer Singh dan Tirenjit Kaur yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
7. Kepada yang terkasih Jagjit Singh S.H., M.Kn yang selalu memberi semangat dan dukungan yang tiada henti kepada penulis.
8. Dan teman-teman yang selalu membantu dan bekerja sama juga selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini belum sempurna baik dalam penulisan maupun isi disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi Skripsi ini.

Medan, Mei 2019

Penulis

Shemal Jit Kaur

1725100493

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Opini Audit.....	12
2. <i>Going Concern</i>	16
3. Profitabilitas	17
4. Reputasi KAP	20
5. Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	21
B. Kerangka Konseptual.....	26
1. Pengaruh Profitabilitas pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	26
2. Pengaruh Reputasi KAP pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	26
3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	27
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Jenis dan Sumber Data	30

D.	Populasi dan Sampel	31
1.	Populasi	31
2.	Sampel.....	31
E.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
F.	Teknik Pengumpulan Data	33
G.	Teknik Analisis Data	34
1.	Analisis Statistika Deskriptif	34
2.	Uji Asumsi Klasik	34
3.	Pengujian Hipotesis	35
H.	Metode Analisis Data.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A.	Hasil Penelitian	39
1.	Deskriptif Data.....	39
a.	Distribusi Sampel berdasarkan Kondisi Keuangan Perusahaan	40
b.	Distribusi Sampel berdasarkan Reputasi KAP ..	41
c.	Distribusi Sampel berdasarkan Opini Audit Tahun Sebelumnya	42
2.	Analisis Data	43
a.	Uji Asumsi Klasik	44
1)	Uji Multikolinearitas.....	44
2)	Uji Autokorelasi	46
b.	Pengujian Hipotesis	47
1)	Uji Keseluruhan Model (<i>overall model fit</i>)...	47
2)	Uji Kesesuaian Model/ <i>goodness of fit test</i> (<i>Hosmer and Lemeshow</i>)	50
3)	Uji Omnibus (uji G)	51
4)	Uji Wald	52
B.	Pembahasan	53
1.	Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Pengungkapan <i>Going Concern</i>	53
2.	Pengaruh Reputasi KAP terhadap Pengungkapan <i>Going Concern</i>	55
3.	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pengungkapan <i>Going Concern</i>	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	58
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Review Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 4.1	Deskriptif Variabel Penelitian	39
Tabel 4.2	Distribusi Sampel berdasarkan Kondisi Keuangan Perusahaan.....	41
Tabel 4.3	Distribusi Sampel berdasarkan Reputasi KAP.....	41
Tabel 4.4	Distribusi Sampel berdasarkan Opini Audit Tahun Sebelumnya	42
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.6	<i>Tolerance Value</i> dan Nilai VIF	45
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.8	Nilai <i>-2 Log Likelihood</i> (-2LL Awal).....	47
Tabel 4.9	<i>Iteration History</i> Awal.....	47
Tabel 4.10	<i>Classification Table</i>	48
Tabel 4.11	Nilai <i>-2 Log Likelihood</i> (-2LL Akhir)	49
Tabel 4.12	<i>Classification Table</i>	50
Tabel 4.13	<i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	51
Tabel 4.14	Uji Omnibus (uji G).....	52
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	53

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi KAP Dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Dengan Pengungkapan <i>Going Concern</i> (Studi Kasus Pada Subsektor Lembaga Pembiayaan Di BEI)	27
Gambar 4.1	Histogram	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah entitas yang tujuan utama adalah memperoleh laba (*profit oriented*). Laba merupakan tolak ukur dari kinerja suatu perusahaan dalam satu periode yang dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi para penggunanya baik dari pihak internal maupun eksternal dalam mengambil sebuah keputusan. Bagi investor dan kreditor laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen akan lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut telah mendapatkan pernyataan/opini dari auditor independen atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Sebagai pihak yang independen, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah kebijakan yang diambil oleh manajemen telah sesuai dengan kehendak prinsipal. Auditor akan memeriksa kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Sekarang ini tanggung jawab auditor sangat luas, tidak hanya memeriksa laporan keuangan atau mendeteksi kecurangan, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Auditor dalam melaksanakan proses audit harus dapat melihat tingkat kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan, karena kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan hidupnya akan selalu

ada. Faktor eksternal seperti : pasar, kondisi ekonomi makro, sosial politik dan lain –lain, serta faktor internal : keuangan, sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan lain – lain, merupakan faktor–faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Faktor–faktor tersebut merupakan indikator untuk menentukan apakah terdapat keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya.

Going concern adalah kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Beberapa peristiwa seperti terjadinya kerugian operasional yang cukup besar, kurangnya modal kerja, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban saat jatuh tempo, kehilangan pelanggan utama dan tuntutan hukum dapat menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Jika terdapat peristiwa yang dapat menyebabkan auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan, maka auditor harus memberikan opini mengenai hal tersebut. Opini auditor atas keraguan kelangsungan hidup perusahaan disebut opini *going concern*. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dengan opini yang diterbitkan tersebut, investor dapat menilai keadaan suatu perusahaan yang mana sangat bermanfaat sebelum melakukan keputusan

investasi. Begitupun dengan pihak kreditor dalam mengambil keputusan untuk memberikan fasilitas kredit. Auditor memerlukan berbagai informasi mengenai kondisi keuangan dalam penilaian atas ada atau tidaknya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Auditor yang independen biasanya memberikan opini sesuai dari hasil penilaian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Opini audit *going concern* biasanya ditujukan pada entitas yang oleh auditor dipertimbangkan kemampuannya dalam menjaga keberlangsungan usaha entitas sedangkan opini audit non *going concern* diberikan jika auditor tidak dapat melihat adanya kesangsian pada kekuatan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Sulitnya memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*.

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam bisnis. Apabila auditor meragukan kelangsungan hidup perusahaan untuk melanjutkan usahanya, maka auditor harus menerbitkan opini audit *going concern* dalam laporan auditnya yang dicantumkan dalam paragraf penjas atau sesudah paragraf pendapat. Pendapat atas kemampuan perusahaan mempertahankan keberlanjutan usahanya menjadi sangat penting untuk diungkapkan, karena laporan keuangan sebuah perusahaan disusun menggunakan asumsi bahwa perusahaan akan tetap beroperasi untuk jangka waktu yang lama, sehingga apabila muncul keraguan dari auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka

hal tersebut harus segera diungkapkan kepada publik. Hal ini bertujuan agar para pemakai laporan keuangan tidak sampai salah dalam mengambil keputusan bisnis.

Auditor dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal, baik informasi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Informasi yang bersifat kuantitatif yang dapat dipakai oleh auditor diantaranya adalah rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Sedangkan untuk informasi yang bersifat kualitatif yang dapat dipakai auditor diantaranya adalah kondisi-kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi operasional sehari-hari perusahaan seperti rencana manajemen, reputasi KAP, tuntutan hukum dan lainnya.

Dalam memeriksa laporan keuangan auditor harus bertanggung jawab dalam memberikan opini audit yang mana opini audit yang diberikan harus sesuai dengan pemeriksaan laporan keuangan, karena Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tugas dan tanggung jawab mengaudit laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, apakah telah disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Jika auditor tidak mengaudit laporan keuangan dengan sebenarnya, maka akan berdampak pada reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik). Reputasi sebuah kantor akuntan publik dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien. Pengungkapan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam Laporan Auditor Independen. Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap

kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas.

Pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 (satu) tahun sebelum tahun penelitian. Ketika perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya maka perusahaan akan mendapatkan opini *non going concern* dan sebaliknya opini *going concern* akan diberikan oleh auditor ketika perusahaan dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor.

Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Peristiwa ini pernah terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika seperti Enron. Kasus jatuhnya perusahaan energi Enron membuktikan sedikit dari sekian banyaknya contoh terjadinya kegagalan auditor dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Kegagalan auditor dalam memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan juga terjadi pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) dimana PT.SNP melakukan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Marlinna, Merliyana Samsul, dan KAP Satrio

Bing, Eny dan Rekan (*Deloitte* Indonesia) yang menilai kondisi keuangan SNP Finance. Dimana KAP Marlinna, Merliyana Samsul, dan KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan (*Deloitte* Indonesia) memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada PT.SNP *Finance*. Namun demikian berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT.SNP terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga merugikan banyak pihak.

PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* merupakan bagian dari Columbia, yang menyediakan pembelian barang secara kredit. SNP *Finance* diketahui telah merugikan 14 bank di Indonesia hingga triliunan rupiah. SNP Finance mengalami Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Modus yang dilakukan oleh PT. SNP adalah dengan menambahkan, menggandakan, dan menggunakan daftar piutang (fiktif) berupa data *list* yang ada di PT.CMP (Cahaya Metal Perkasa). Jika PT.SNP melakukan hal tersebut yang tidak sesuai dengan laporan keuangan maka akan menimbulkan resiko yang tinggi. Piutang usaha merupakan hal yang utama dalam laporan posisi keuangan dan dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likuid perusahaan. Jika piutang usaha disajikan secara tidak tepat maka akan mempengaruhi pos-pos dalam penentuan aktiva lancar perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktepatan penyajian laporan keuangan yang akan mempengaruhi perusahaan di masa yang akan datang. Piutang usaha berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit, penjualan suatu barang atau jasa akan memiliki *profit* bagi suatu perusahaan.

Menurut **Sartono (Gusti dan Wayan,2016)** Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset (ROA)* semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalian semakin meningkat. Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik untuk menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dan dapat memperkecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Anita Rahayuningsih (2014) dengan judul **“Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi auditor, Disclosure, dan Opini Audit Tahun sebelumnya pada Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*”** menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dimana kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*, namun reputasi auditor, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*, sehingga penelitian mengenai pengaruh kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya pada pengungkapan opini audit *going concern* masih menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi KAP, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Dengan**

Pengungkapan *Going Concern* (Studi Kasus Pada Subsektor Lembaga Pembiayaan di BEI)“.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kasus PT.SNP yang mencerminkan manipulasi data oleh perusahaan tetapi mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari KAP *Deloitte*, dimana diketahui bahwasanya KAP tersebut merupakan KAP yang termasuk dalam daftar KAP *Big Four*.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis akan membatasi penelitian ini dengan maksud agar tujuan dari pembahasan lebih terarah pada sarannya. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP, serta dalam menggunakan rasio, pada kondisi keuangan perusahaan penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA (*Return On Total Assets*), dalam periode 3 tahun yaitu terhitung sejak 2015 – 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada subsektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI ?

2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada subsektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada subsektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah profitabilitas , reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada subsektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada subsektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada subsektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada subsektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas , reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada pada subsektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi calon investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para calon investor ketika melakukan investasi pada perusahaan subsektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti

Diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti berkaitan dalam bidang auditing terutama dalam hal mengetahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi pihak perusahaan dan tambahan informasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan *Going Concern* perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding serta referensi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Anita Rahayuningsih (2014) yang berjudul: Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi KAP, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Dengan Pengungkapan *Going Concern* (Subsektor pada Lembaga Pembiayaan di BEI)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang terletak pada :

1. **Model Penelitian** : dalam penelitian terdahulu menggunakan model pengaruh dengan analisis regresi logistik untuk 4 (empat) variabel. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik dengan 3 (tiga) variabel.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu kondisi keuangan, reputasi auditor, disclosure, dan opini audit tahun sebelumnya dengan 1 (satu) variabel terikat yaitu pengungkapan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu kondisi keuangan, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya dan 1 (satu) variabel terikat yaitu opini audit dengan pengungkapan *going concern*.
3. **Jumlah observasi/sampel (n)** : penelitian terdahulu berjumlah 36 sampel perusahaan sedangkan 12 sampel perusahaan.
4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini pada tahun 2015.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Opini Audit

Menurut Endra (2013) Opini Audit merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang menitikberatkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas. Pada saat auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang pasti terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified report* atau *disclaimer opini*. Menurut Sukrisno (2012:75) ada lima jenis pendapat akuntan yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar professional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang

material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan
(Modified Unqualified Opinion)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraph penjelasan (atau bahasan penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaan tersebut meliputi :

- 1) Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- 2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.
- 3) Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- 4) Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan standar akuntansi atau dalam metode penerapannya.

- 5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
- 6) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan atau tidak *di-review*.
- 7) Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia-Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan Dewan tersebut.
- 8) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Kondisi tertentu mungkin memerlukan pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dapat hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan bilamana :

- 1) Ketiadaan bukti kompoten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
- 2) Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
- 3) Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia harus juga mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

Apabila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya, semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama hal yang

menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan audit harus menyatakan hal itu.

e. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak dapat menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkan memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa terdapat penyimpangan material dari SAK/ETAP/IFRS.

2. *Going Concern*

a. Pengertian *Going Concern*

Menurut Lenard *et al* (Endra,2013) *Going Concern* adalah asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya yang secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang di sampaikan pada dasar *going concern* akan mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek. *Going Concern*

merupakan asumsi yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah kelangsungan hidup suatu perusahaan bertahan dalam waktu yang cukup lama, namun adapun beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah :

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.
4. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa lainnya.

b. Opini Audit dengan Pengungkapan *Going Concern*

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaannya. Auditor harus

memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan di masa yang akan datang. PSAK 29 paragraf 11 huruf d menyatakan bahwa keragu-raguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelas (bahasa penjelas lainnya) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapatan wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), yang dinyatakan oleh auditor.

5. Profitabilitas

Menurut Hermanto dan Agung (2015:118) Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dan rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas. Rasio ini juga mengukur keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk menyebarkan operasional baik modal yang berasal dari pemilik atau modal asing (modal yang berasal dari luar misalkan modal pinjaman).

Menurut Brigham dan Houston (2012:146) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi. Menurut Sunyoto (2013: 128) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum

periode tertentu. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (Amanah *et al*, 2014) rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

a. Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2012:146-149).

1) Pengembalian Atas Total Aset (*Return On Total Assets / ROA*)

Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*Return On Total Assets/ROA*) setelah bunga dan pajak. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen, rasio atau pedoman yang baik adalah > 5%. Dan rumusnya adalah :

$$\text{Pengembalian Atas Total Aset} = \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Margin laba atas penjualan (*Profit Margin On Sales*)

Rasio ini mengukur laba bersih yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka laba per dolar penjualan seperti dinyatakan dengan rumus berikut ini

$$\text{Margin Laba Atas Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3) Rasio Kemampuan dasar untuk Menghasilkan Laba (BEP)

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic earning power / BEP*) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan *leverage*. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat *leverage* keuangan dan situasi pajak. dihitung dengan membagi jumlah laba

sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset, seperti dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Rasio Kemampuan Dasar Menghasilkan Laba (BEP)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

4) Pengembalian Ekuitas Biasa (ROE)

Rasio Akuntansi “*bottom line*” adalah pengembalian atas ekuitas biasa (*return on common equity/ROE*), yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa yang dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Pengembalian Atas Ekuitas Biasa (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *return on assets* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. *Return on assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Pengembalian Atas Total Aset} = \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

6. Reputasi KAP

Reputasi auditor sebuah kantor akuntan publik dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien. Permasalahan pengungkapan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opini auditnya pada saat opini audit itu diterbitkan. Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas. Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern* demi menjaga reputasi mereka. Reputasi akuntan yang biasanya diprosikan dengan kantor akuntan besar (*big four*) memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam pelatihan dan pengakuan internasional, sehingga akan mempertinggi skala kantor akuntan tersebut dibandingkan dengan kantor akuntan *non big four*. KAP besar akan berusaha untuk menjaga nama dan menghindari tindakan yang mengganggu nama besar mereka. Oleh sebab itu KAP besar akan lebih berani memberikan opini audit *going concern*, jika memang ditemukan adanya masalah pada perusahaan yang diaudit. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua, yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Adapun KAP *big-four* yang digunakan dalam penelitian ini (Wikipedia.org) adalah:

- a. *Price Water House Coopers* (PWC), dengan partnernya di Indonesia, Haryanto Sahari dan Rekan
- b. *Deloitte Touche Tohmatsu*, dengan partnernya di Indonesia, Osman, Ramli, Satrio dan Rekan.
- c. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) dengan partnernya di Indonesia, Siddharta, dan Harsono.
- d. *Ernst and Young* (EY), dengan partnernya di Indonesia, Prasetyo, Sarwoko, dan Sandjaja

7. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya sangat berpengaruh terhadap opini audit tahun berjalan. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Ketika perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya maka perusahaan akan mendapatkan opini *non going concern* dan sebaliknya opini *going concern* akan diberikan oleh auditor ketika perusahaan dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu yang lama.

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Made Priyana Benny dan Dwirandra (2016)	Kemampuan Opini Audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas pada Opini audit <i>Going Concern</i>	Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Likuiditas 4. Kemampuan Opini Audit	Regresi Logistik	1. Hasil penelitian menunjukkan variabel Opini audit tahun sebelumnya tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas pada Opini Audit <i>Going Concern</i> .

					2. Hasil penelitian menunjukkan variabel Opini audit tahun sebelumnya mampu memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> pada Opini Audit <i>Going Concern</i> .
2.	Ariffandita Nuri Muttaqin (2012)	Analisi Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> Independen: 1. Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Nilai Pasar) 2. Non Keuangan (Reputasi KAP, Opini Tahun Lalu, <i>Auditor Client Tenure</i> , <i>Opinion Shopping</i> , Audit Lag)	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa hanya 2 rasio keuangan (rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar) dan 3 faktor non keuangan (opini audit tahun lalu, Auditor client tenure, opinion shopping) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern pada auditee pada tingkat signifikansi 5% sedangkan variable lainnya tidak signifikan.
3.	Rahima Br Purba (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Going Concern</i> Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen : Pengungkapan <i>Going Concern</i> Independen : 1. Kondisi Keuangan Perusahaan 2. Opini Audit Tahun Sebelumnya 3. Pertumbuhan Perusahaan 4. Ukuran Perusahaan 5. Reputasi Auditor 6. <i>Leverage</i>	Regresi Logistik	1. Variabel-variabel bebas (kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan <i>leverage</i>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan going concern perusahaan. 2. Secara parsial opini audit tahun sebelumnya

					berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>going concern</i> , sedangkan variabel lain (kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan <i>leverage</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>going concern</i> .
4.	Gea Cherlita Putrady (2014)	Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	<p>Dependen: Opini audit <i>Going Concern</i></p> <p>Independen: 1. Kondisi Keuangan 2. <i>Debt Default</i> 3. <i>Opinion Shopping</i> 4. <i>Disclosure</i> 5. <i>Audit Lag</i></p>	Regresi Logistik	1. Kondisi Keuangan, <i>Debt Default</i> , dan <i>Disclosure</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini <i>going concern</i> 2. Pertumbuhan perusahaan, <i>Auditor client tenure</i> , <i>Opinion Shopping</i> , dan <i>Audit Lag</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini <i>going concern</i> .
5.	Safira Pramestri Ibrahim (2014)	Pengaruh <i>Audit Lag</i> , Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang	<p>Dependen: Opini <i>Going Concern</i></p> <p>Independen: 1. <i>Audit Lag</i> 2. <i>Leverage</i> 3. Arus Kas 4. Opini Audit tahun sebelumnya 5. <i>Financial Distress</i></p>	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-

		Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)			2012, sedangkan audit lag, rasio <i>leverage</i> , dan rasio arus kas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .
6.	Aminatun Zukriyah (2012)	Pengaruh Reputasi Auditor, <i>Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Opinion Shopping</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Opini <i>Going Concern</i> (Studi Kasus Pada Industri Dasar Yang Listing Di Bei Tahun 2008-2010)	<p>Dependen: Opini <i>Going Concern</i></p> <p>Independen: 1.Reputasi Auditor 2. <i>Tenure</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. <i>Opinion Shopping</i> 5. Pertumbuhan Perusahaan 6. Profitabilitas 7. Likuiditas 8. Aktivitas 9. <i>Leverage</i></p>	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Reputasi Auditor, <i>Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Opinion Shopping</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini <i>Going Concern</i> karena tidak signifikan 0,05 sedangkan Aktivitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Opini <i>Going Concern</i> karena signifikan pada tingkat kesalahan 5%.
7.	Anita Rahayuning sih (2014)	Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, <i>Disclosure</i> , dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Pengungkapan Opini Audit <i>Going Concern</i>	<p>Dependen: Opini <i>Going Concern</i></p> <p>Independen: 1. Kondisi Keuangan 2. Reputasi Auditor 3. <i>Disclosure</i> 4. Opini Audit Tahun Sebelumnya</p>	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh karena tidak signifikan terhadap pengungkapan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan reputasi auditor, <i>disclosure</i> , dan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi pengungkapan opini audit <i>going concern</i> .

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit dengan Pengungkapan *Going Concern*

Menurut Rezkhy (Endra, 2013) Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total *asset*. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan.

Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi.

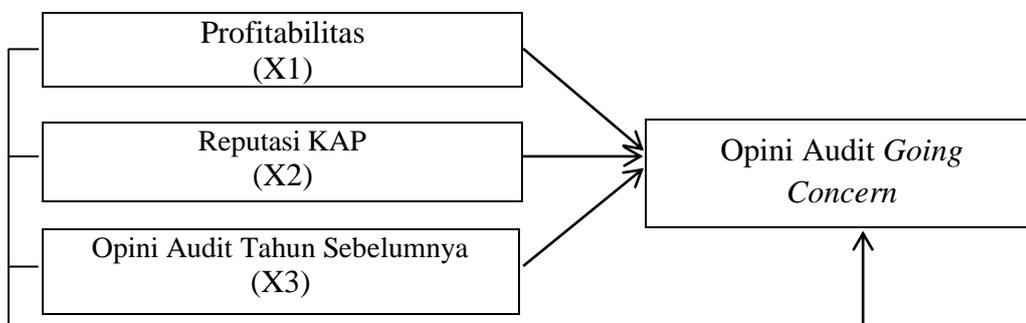
2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit dengan Pengungkapan *Going Concern*

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP skala kecil. KAP

skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Menurut Tandungan (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Opini Audit tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit dengan Pengungkapan *Going Concern*

Opini *going concern* tahun sebelumnya dapat menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor mengeluarkan opini *going concern* pada tahun sebelumnya maka kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini *going concern* pada tahun berjalan semakin besar. Setelah auditor mengeluarkan opini *going concern*, perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini bersih di tahun berikutnya, jika perusahaan tidak mengalami peningkatan keuangan maka perusahaan dapat menerima kembali opini *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Safira Pramestri Ibrahim dan Raharja (2014) memperkuat bukti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara opini *going concern* tahun sebelumnya dengan opini *going concern* tahun berjalan.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumadi (2018:147) Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan, hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang di peroleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan landasan teori diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*.
2. Reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*
3. Opini Audit Tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*.
4. Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Opini Audit *Going Concern* berpengaruh secara simultan pada Opini Audit dengan Pengungkapan *going concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kausalitas. Menurut Sanusi (2017:14) Penelitian kausalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel dan hubungan yang bersifat sebab akibat, terdapat variabel independen dan dependen. Penelitian ini menganalisis hubungan tersebut untuk menguji Kondisi Keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas (ROA), Reputasi KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit dengan Pengungkapan *Going Concern*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada perusahaan jasa yaitu subsektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui situs <http://www.idx.co.id>.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2018 sampai dengan selesai, dimulai dari pemilihan topik penelitian, riset pendahuluan, pengumpulan data, analisis data serta penyusunan laporan penelitian. Adapun rincian waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Sept 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan-Apr 2019	Mei 2019
1.	Pengajuan Judul	■					
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■		
3.	Seminar Proposal			■			
4.	Perbaikan/Acc Proposal				■	■	
5.	Pengolahan Data				■	■	
6.	Penyusunan Skripsi					■	■
7.	Bimbingan Skripsi					■	■

Sumber :Penulis (2018)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut V.Wiratna (2018:113) data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka dalam arti sebenarnya jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif.

2. Sumber Data

Menurut V.Wiratna (2018:114) data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet *websites*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder dan lain-lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut V.Wiratna (2015:80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Menurut V.Wiratna (2015:81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan jasa pada subsektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 1 Januari 2015-2017 secara kontiniu.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember dari tahun 2015-2017 secara kontiniu.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yaitu sebanyak 12 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada table 3.2.

Tabel 3.2. Pemilihan Sampel berdasarkan Kriteria

NO.	Uraian	Jumlah
1.	Perusahaan jasa pada subsektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 1 Januari 2015-2017	17
2.	Tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2015-2017 secara kontiniu	5
	Jumlah Sampel	12

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas, yaitu kondisi keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas (X1), reputasi KAP (X2), dan opini audit tahun sebelumnya (X3) sedangkan variabel terikat adalah opini audit dengan pengungkapan *going concern* (Y).

2. Definisi Operasional

Menurut V.Wiratna (2018:97) definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Definisi operasional variabel meliputi variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*).

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Opini Audit dengan Pengungkapan <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit dengan pengungkapan <i>going concern</i> yang diberikan oleh auditor tentang kelangsungan hidup suatu entitas atau badan usaha. (Rahima,2011)	Variabel <i>dummy</i> , dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit dengan pengungkapan <i>going concern</i> dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit	Nominal

			dengan pengungkapan <i>going concern</i> .	
2	Profitabilitas (X ₁)	Merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan. (Hermanto dan Agung,2015)	<i>Return on Assets</i> $ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Assets}}$	Rasio
3	Reputasi KAP(X ₂)	Reputasi auditor diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). (Rahima,2011)	Variabel <i>Dummy</i> jika KAP termasuk dalam kategori <i>The Big Four Auditors</i> , akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori <i>The Big Four Auditors</i> , akan diberi kode 0.	Nominal
4	Opini Audit Tahun Sebelumnya (X ₃)	Pengungkapan <i>going concern</i> yang diungkapkan pada laporan keuangan tahun sebelumnya. (Rahima,2011)	Variabel <i>dummy</i> , dimana kategori 1 untuk opini audit dengan pengungkapan <i>going concern</i> pada tahun sebelumnya (GC), dan kategori 0 untuk opini audit tanpa pengungkapan <i>going concern</i> pada tahun sebelumnya (NGC).	Nominal

F. Teknik Pengumpulan Data

Pola penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka yaitu mencari jurnal, penelitian terdahulu serta buku–buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua yaitu dengan studi

dokumentasi, yaitu mengumpulkan laporan keuangan masing-masing perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai tahun 2017. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari media internet dengan cara mendownload pada situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut V. Wiratna (2018:135) Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti *mean*, median, modus, presentil, desil, *quartile*, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Menurut V. Wiratna (2016:89) Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Jika *Variance Inflating Factor* (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak akan terjadi multikolinieritas.

b. Autokorelasi

Menurut Sanusi (2017:244) Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan nilai Durbin Watson. Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan nilai d table pada $\alpha = 0,05$. Table d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .

Jika $d < d_L$; terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - d_L$; terjadi autokorelasi negatif

$d_u < d < 4 - d_u$; tidak terjadi autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$; pengujian tidak meyakinkan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara -2Log Likelihood ($-2LL$) pada awal (*Block Number* = 0) dengan -2Log Likelihood pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (*initial-2LL function*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data Ghazali (2008:100). *Log Likelihood* pada model regresi logistik mirp dengan pengertian "*Sum of Square*

Error” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

b. Uji Kesesuaian Model/Goodness of Fit Test (Hosmer & Lemeshow)

Uji kesesuaian Model/*Goodness of Fit* (Hosmer & Lemeshow) merupakan uji kesesuaian antara frekuensi distribusi observasi (data sampel) dengan distribusi teoritis. Dan juga merupakan alternatif dari uji *chi-square*, yang hasilnya lebih baik terutama jika *continuous covariates* ada di model atau ukuran sampel kecil. Nilai yang tidak signifikan menunjukkan bahwa model sesuai (*adequately fits*) dengan data.

c. Uji Omnibus (Uji G) : Uji Seluruh Model

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_p = 0$$

H1 : sekurang-kurangnya terdapat satu $\neq 0$

$$\text{Statistik uji yang digunakan : } G = -2 \ln \left(\frac{\text{Likelihood (Model B)}}{\text{Likelihood (Model A)}} \right)$$

Dimana Model B : model yang hanya terdiri dari konstanta saja

Model A : model yang terdiri dari seluruh variabel

G berdistribusi Khi Kuadrat dengan derajat bebas p atau $G \chi_p^2$.

H0 ditolak jika $G > \chi^2, p ; \alpha$: tingkat signifikansi. Bila H0 ditolak, artinya model A signifikan pada tingkat signifikansi α . Uji Omnibus (Uji G) merupakan analog dengan uji F pada *Ordinary Least Square* (OLS). Statistik G menyebar menurut sebaran *Chi Square*.

d. Uji Wald

Uji Wald adalah uji signifikan tiap-tiap parameter.

$H_0 : \beta_j = 0$ untuk suatu j tertentu ; $j = 0, 1, \dots, p$.

$H_1 : \beta_j \neq 0$

Statistik ini berdistribusi Khi Kuadrat dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis $W_j \sim \chi^2_1$

H_0 ditolak jika $W_j > \chi^2_{\alpha,1}$ dengan α adalah tingkat signifikansi yang dipilih. Bila H_0 ditolak, artinya parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α .

Untuk menguji apakah variabel secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka digunakan uji G atau uji omnibus. Dimana :

H_0 diterima bila $\text{sig. } G > \alpha 0,05$

H_1 diterima bila $\text{sig. } G < \alpha 0,05$

Untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka digunakan uji Wald.

H. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariat dengan regresi logistik. Syafizal dan Muslich (2015:251) Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1. Regresi logistik sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan *dummy* variabel (0 dan 1). Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik tidak

mengasumsikan hubungan antara variabel independen dan dependen secara linier. Regresi logistik merupakan regresi non linier dimana model yang ditentukan akan mengikuti pola kurva.

Regresi logistik telah banyak digunakan secara luas sebagai salah satu alat analisis pemodelan ketika variabel responnya (Y) bersifat *biner*. Istilah *biner* merujuk pada penggunaan dua buah bilangan 0 dan 1 untuk menggantikan dua kategori pada variabel respon. Pendugaan koefisien model regresi logistik tidak dapat dilakukan dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least squares*) seperti halnya regresi linear. Metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood*) menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan. Model yang digunakan pada regresi logistik adalah :

$$\text{Logit } (p_i) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\text{Dengan logit } (p) = \log \frac{p}{1-p}$$

Dimana p adalah kemungkinan bahwa Y=1, dan X1, X2, X3 adalah variabel independen, dan b adalah koefisien regresi. Regresi logistik akan membentuk variabel prediktor/respon ($\log (p/(1-p))$) yang merupakan kombinasi linier dari variabel independen. Nilai variabel prediktor ini kemudian ditransformasikan menjadi probabilitas dengan fungsi logit. Interpretasi regresi logistik menggunakan *add ratio* atau kemungkinan.

Karena nilai p bervariasi, maka nilai *variance* juga bervariasi sehingga *variance* bersifat heterogen. Pendekatan *weighted least squares* dapat mengatasi masalah ini. Sehingga teknik *iteratively reweighted least squares* (IRLS) dapat dijadikan pilihan metode selain metode *maximum likelihood* (ML) dalam menduga parameter model regresi logistik.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Deskriptif statistik variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	-26,04	14,49	1,4061	7,21779
Reputasi KAP	36	,00	1,00	,5556	,50395
Opini Audit Tahun Sebelumnya	36	,00	1,00	,2222	,42164
Pengungkapan Going Concern	36	,00	1,00	,2778	,45426
Valid N (listwise)	36				

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat pada tabel diatas. Dari Tabel 4.1 dapat dilihat variabel kondisi keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* memiliki rata-rata 1,4061 dan standar deviasi 7,21779. Standar deviasi menunjukkan ukuran besarnya penyebaran distribusi probabilitas yang dilihat dari

besarnya variabel random terhadap rata-ratanya. Dilihat dari Tabel 4.1 terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, sehingga variabelnya tersebar dengan luas.

Pada Tabel 4.1 variabel reputasi KAP yang tergabung dalam *Big-Four* dan *Non-Big Four* memiliki rata-rata 0,5556 dan standar deviasi 0,50395. Terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini dikarenakan skala pada variabel adalah skala nominal (variabel *dummy*). Jadi nilai data hanya terbatas pada angka 1 (satu) dan 0 (nol).

Pada Tabel 4.1 variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki rata-rata 0,2222 dan standar deviasi 0,42164. Terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini dikarenakan skala pada variabel adalah skala nominal (variabel *dummy*). Jadi nilai data hanya terbatas pada angka 1 (satu) dan 0 (nol).

Pada Tabel 4.1 variabel pengungkapan *going concern* yang diproksikan dengan Pengungkapan *going concern* dan *non going concern* yang memiliki rata-rata 0,2778 dan standar deviasi 0,45426. Terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini dikarenakan skala pada variabel adalah skala nominal (variabel *dummy*). Jadi nilai data hanya terbatas pada angka 1 (satu) dan 0 (nol).

a. Distribusi Sampel berdasarkan Kondisi Keuangan Perusahaan

Distribusi sampel berdasarkan kondisi keuangan perusahaan dibuat dengan menggunakan program SPSS 20 yaitu pembuatan distribusi frekuensi numerikal, (Nawari, 2010). Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi sampel berdasarkan Kondisi Keuangan Perusahaan

<i>Return On Assets</i>	Frekuensi	%
≤ 0	12	33,3%
1 – 3	12	33,3%
3 – 5	4	11,1%
5 <	8	22,3%
Total	36	100%

Kondisi keuangan diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets*. Pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang memiliki *return on assets* sampai dengan 0 sebanyak 12 perusahaan (33,3%). Perusahaan sampel yang memiliki *return on assets* antara 1 sampai dengan 3 sebanyak 12 perusahaan (33,3%) Perusahaan sampel yang memiliki *return on assets* sebesar 3 sampai dengan 5 sebanyak 4 (11,1%). Dan perusahaan sampel yang memiliki *return on assets* diatas 5 adalah sebanyak 8 perusahaan (22,3%).

b. Distribusi Sampel berdasarkan reputasi KAP

Distribusi sampel berdasarkan reputasi auditor dibuat dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2010 yaitu fungsi *countif*, (Arifin, 2008). Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Distribusi sampel berdasarkan Reputasi KAP

	2015		2016		2017	
<i>Big Four (Dummy = 1)</i>	7	58,3%	7	58,3%	6	50%
<i>Non Big Four (Dummy = 0)</i>	5	41,7%	5	41,7%	6	50%
Total	12	100%	12	100%	12	100%

Reputasi auditor diproksikan dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP dibedakan menjadi dua, yaitu untuk KAP

big-four dan KAP *non big-four*. Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa di tahun 2015 dan 2016 perusahaan yang diperiksa oleh KAP *big-four* sebanyak 58,3%, di tahun 2017 turun menjadi 50%. Sementara di tahun 2015 dan 2016 perusahaan yang diperiksa oleh KAP *non big-four* adalah sebanyak 41,7%, dan di tahun 2017 turun menjadi 50%.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel tidak terlalu memilih untuk diaudit oleh KAP *big-four* maupun KAP *non big-four*, hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi perusahaan sampel yang diaudit oleh auditor KAP *non big-four* tidak jauh beda dengan perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP *big-four*.

c. Distribusi Sampel berdasarkan Opini Audit Tahun Sebelumnya

Distribusi sampel berdasarkan opini audit tahun sebelumnya dibuat dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2010 yaitu fungsi *countif*, (Arifin, 2008). Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

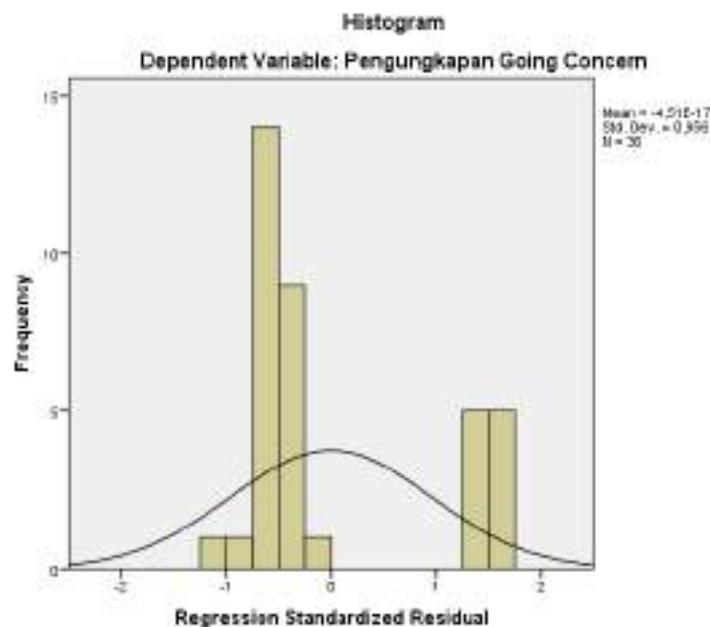
Tabel 4.4. Distribusi sampel berdasarkan Opini Audit tahun Sebelumnya

	2015		2016		2017	
	<i>Going Concern (Dummy = 1)</i>	0	0%	6	50%	2
<i>Non Going Concern (Dummy = 0)</i>	12	100%	6	50%	10	83,3%
Total	12	100%	12	100%	12	100%

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa berdasarkan opini audit tahun sebelumnya di tahun 2015 perusahaan yang mendapat pengungkapan *going concern* sebanyak 0%, di tahun 2016 meningkat menjadi 50%, dan di tahun 2017

turun menjadi 16,7%. Sementara perusahaan yang tidak mendapat pengungkapan *going concern* (*non-going concern*) di tahun 2015 sebanyak 100% dimana semua perusahaan lembaga pembiayaan tidak mendapatkan pengungkapan *going concern*, ditahun 2016 turun menjadi 50%, dan di tahun 2017 naik menjadi 83,3%. Hal ini berarti perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang baik sehingga mampu mempertahankan kegiatan usahanya.

Gambar 4.1 Histogram



Grafik ini menggambarkan distribusi frekuensi dari pengungkapan *going concern* dibandingkan dengan grafik distribusi normal.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi logistik. Model regresi yang dirancang untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. yakni variabel yang nilainya hanya bisa berkisar antara 0 hingga 1. Model logit memungkinkan estimasi

persamaan regresi, yang dapat menjaga agar hasil prediksi variabel dependennya tetap berada di rentang nilai antara 0 hingga 1.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Dikarenakan uji yang digunakan adalah regresi logistik, dimana uji ini mengabaikan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, maka uji asumsi klasik yang digunakan meliputi :

1) Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya, dalam hal ini kita sebut-sebut variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel-variabel yang bersifat *orthogonal* adalah variabel yang memiliki nilai korelasi diantaranya sama dengan nol. Dalam penelitian ini jejak multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Hasil uji gejala multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Correlation Matrix			
		Constant	X1	X2	X3
Step 1	Constant	1,000	,084	-,738	-,331
	X1	,084	1,000	-,203	,051
	X2	-,738	-,203	1,000	,030
	X3	-,331	,051	,030	1,000

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen. Gejala multikolinearitas

terjadi apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,90. Matriks korelasi diatas memperlihatkan bahwa korelasi antar variabel independen yang paling besar hanya 0,084. Lebih kecil dari 0,90. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan *Tolerance Value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.6. *Tolerance Value* dan Nilai VIF

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Profitabilitas	,988	1,013
Reputasi KAP	,984	1,016
Opini Audit Tahun Sebelumnya	,996	1,004

a. Dependent Variable: Pengungkapan Going Concern

Multikolineritas juga dapat dilihat melalui *tolerance value* dan VIF. *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance value* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance Value$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah $tolerance value \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Jika dilihat dari Tabel 4.6, hasil perhitungan *tolerance value* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance value* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan, reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya lolos dari uji gejala multikolineritas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. *Run test* digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi pada penelitian ini. Apabila hasil output SPSS menunjukkan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 disimpulkan terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.

H0 : residual (res_1) random (acak)

H1 : residual (res_1) tidak random

Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,22359
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	21
Z	,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

a. Median

Dari tabel di atas, hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,612 yang berarti hipotesis nol diterima (H0 diterima),

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model dan regresi linier dapat dilanjutkan.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji keseluruhan model (*overall model fit*)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal ($Block \ Number=0$) dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir ($Block \ Number=1$). Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal pada $block \ number=0$, dapat ditunjukkan melalui Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.8. Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$ awal)

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	-,047	,052	,817	1	,366	,954
	X2	,359	,785	,208	1	,648	1,431
	X3	-,192	,933	,042	1	,837	,825
	Constant	-1,075	,631	2,899	1	,089	,341

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Tabel 4.9. Iteration History Awal

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	42,573	-,889
Step 0 2	42,541	-,955
3	42,541	-,956

a. Constant is included in the model.

b. Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 42,541

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari tabel di atas, hasil output SPSS menunjukkan bahwa penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai *-2 Log Likelihood* di mana jika terjadi penurunan dalam nilai *-2 Log Likelihood* pada blok kedua dibandingkan dengan blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model kedua dari regresi menjadi lebih baik. Dari hasil perhitungan nilai *-2 Log Likelihood* terlihat bahwa nilai blok pertama (*block number=0*) adalah 42,541 dan nilai *-2 Log Likelihood* pada blok kedua (*block number=1*) adalah sebesar 41,577. Dengan hasil tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik dalam memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Tabel 4.10. Classification Tabel

Classification Table^{a,b}

		Predicted			
		Pengungkapan Going Concern		Percentage Correct	
		Non Going Concern	Going Concern		
Step 0	Pengungkapan Going Concern	Non Going Concern	26	0	100,0
		Going Concern	10	0	,0
Overall Percentage					72,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir block number = 1, dapat ditunjukkan melalui Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.11. Nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
1	41,670	-,946	-,038	,254	-,136
Step 1					
2	41,577	-1,068	-,046	,351	-,188
3	41,577	-1,075	-,047	,358	-,192
4	41,577	-1,075	-,047	,359	-,192

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 42,541

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari Tabel 4.9 dan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa *-2 Log Likelihood* awal pada *block number* = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta yang dapat dilihat pada step 1, memperoleh nilai sebesar 41,670. Kemudian pada tabel selanjutnya dapat dilihat nilai *-2 Log Likelihood* akhir dengan *block number* = 1 nilai *-2 Log Likelihood* pada Tabel 4.10 mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, akibatnya nilai *-2 Log Likelihood* akhir pada step 4 menunjukkan nilai 41,577.

Hal ini berarti *2 Log Likelihood* awal pada *block number* = 0 lebih besar dibandingkan dengan nilai *2 Log Likelihood* akhir pada *block number*=1. Sehingga model regresi dikatakan layak atau lebih baik. Hal ini didasarkan alasan bahwa kaidah *likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*sum of square error*” pada model regresi biasa, penurunan *likelihood* menunjukkan model semakin naik.

Tabel 4.12. *Classification Table*

		Predicted		
		Pengungkapan Going Concern		Percentage Correct
		Non Going Concern	Going Concern	
Step 1	Pengungkapan Going Concern	25	1	96,2
	Non Going Concern	10	0	,0
	Overall Percentage			69,4

a. The cut value is ,500

Pada table klasifikasi untuk blok pertama (*block number=0*) terlihat bahwa nilai prediksi pengungkapan *going concern* untuk kondisi dimana perusahaan mendapatkan *going concern* adalah 10 dan perusahaan yang mendapatkan *non going concern* adalah 0. Sedangkan pada klasifikasi untuk blok kedua (*block number=1*), terlihat bahwa nilai prediksi pengungkapan *going concern* untuk kondisi dimana perusahaan mendapatkan *going concern* adalah 96,2 dan perusahaan yang mendapatkan *non going concern* adalah 0 dengan ketepatan prediksi klasifikasi yang diamati untuk pengungkapan *going concern* dengan *going concern* adalah 96,2% dan *non going concern* adalah 0%. Secara keseluruhan hasil klasifikasi menunjukkan persentase ketepatan klasifikasi adalah sebesar 69,4%.

2) Uji kesesuaian model/*goodness of fit test (Hosmer and Lemeshow)*

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05,

maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.13. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,068	7	,422

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Dari Tabel 4.11 di atas, hasil output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* adalah 7,068 dengan probabilitas signifikan 0,422 yang nilainya jauh diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya,

3) Uji Omnibus (uji G)

Hasil pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (kondisi keuangan perusahaan, KAP, dan opini audit tahun sebelumnya) berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *going concern*

perusahaan. Pengujian dengan regresi logistik ditunjukkan dalam Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.14. Uji Omnibus

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	,964	3	,810
Step 1 Block	,964	3	,810
Model	,964	3	,810

Nilai signifikan *omnibus test* harus berada dibawah 0,05 jika menggunakan taraf kepercayaan 95%. *Omnibus Test* dengan jumlah variabel independen 3 variabel menghasilkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari 3 variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,810 adalah lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (kondisi keuangan perusahaan, Reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *going concern* perusahaan.

4) Uji wald

Uji Wald adalah pengujian koefisien regresi untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan *Wald Statistic* dan nilai probabilitas (Sig.) pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	-,047	,052	,817	1	,366	,954
	X2	,359	,785	,208	1	,648	1,431
	X3	-,192	,933	,042	1	,837	,825
	Constant	-1,075	,631	2,899	1	,089	,341

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Berdasarkan hasil pengujian *multivariate* dengan regresi logistik yang ditunjukkan pada Tabel 4.15 diatas, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut.

$$\text{Ln} [\text{odds}(\text{Xi}_{1-3})] = -1,075 - 0,047x_1 + 0,359x_2 - 0,192x_3$$

Konstanta sebesar -1,075 menyatakan bahwa jika tidak memperhitungkan nilai kondisi keuangan perusahaan, reputasi KAP, dan opini audit tahun sebelumnya maka kemungkinan penerimaan pengungkapan *going concern* adalah sebesar -1.075.

Secara parsial, variabel independen (kondisi keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas (ROA), reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *going concern*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Pengungkapan *Going Concern*

Dari hasil pengujian pada Tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan yang diproksi dengan *return on assets* mempunyai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,366 adalah lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai *Wald Statistic* 0,817 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel

sebesar 7,068. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak atau hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikan $\alpha=0,05$ antara kondisi keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* terhadap pengungkapan *going concern*. Dan memiliki arah koefisien yang negatif yaitu -0,047 artinya berpengaruh negatif terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*. Artinya jika kondisi keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas yaitu *return on assets* mengalami penurunan, maka opini audit dengan pengungkapan *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 0,047. Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam mencapai *profit* yang tinggi, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan secara keseluruhan. Kondisi keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas yaitu *return on assets* tidak dapat dijadikan tolok ukur yang pasti untuk menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan, namun *return on assets* dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian, Puruwita dan Toto (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kondisi perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas terhadap pengungkapan *going concern*, karena semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini dengan pengungkapan *going concern*. Semakin besar rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik,

sehingga auditor tidak memberikan opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Serta auditor tidak mempertimbangkan laba dalam memberikan opini *going concern*. Hal ini dikarenakan auditor hanya akan memberikan opini dengan pengungkapan *going concern* jika perusahaan dikatakan bangkrut atau sulit melanjutkan kelangsungan hidup usahanya.

2. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Pengungkapan *Going Concern*

Dari hasil pengujian pada Tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa variabel reputasi KAP mempunyai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,648 adalah lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai *Wald Statistic* 0,208 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 7,068. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak atau hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikan $\alpha=0,05$ antara reputasi KAP terhadap pengungkapan *going concern*. Dari hasil pengujian dapat juga dijelaskan bahwa variabel reputasi KAP memiliki nilai sebesar 0,359 artinya berpengaruh positif terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang tergabung dalam KAP *Big-four* ataupun KAP *Non-Big four* harus bersikap independen dalam mengeluarkan opini. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh antara reputasi KAP dengan penerimaan opini audit dengan pengungkapan *going concern*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Reputasi KAP tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa KAP yang berafiliasi dengan

KAP *big four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* sama-sama mempertahankan kualitas audit dan bersikap independen dalam memberikan Opini Audit *Going Concern* untuk menjaga reputasi mereka.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin dan Sudarno (2012) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kondisi ini terjadi kemungkinan karena perusahaan yang menggunakan KAP yang termasuk ke dalam *big four* tidak menjadi jaminan untuk mendapatkan opini audit *going concern*, sebaliknya perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four* mendapatkan opini audit *going concern*. Opini audit didasarkan pada apakah laporan yang di audit telah disajikan secara wajar oleh auditor.

3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pengungkapan *Going Concern*

Dari hasil pengujian pada Tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya mempunyai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,837 adalah lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai *Wald Statistic* 0,042 lebih kecil dibandingkan dengan *Chi-Square* tabel sebesar 7,068. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak atau hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikan $\alpha=0,05$ antara Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap pengungkapan *going concern*. Dari hasil pengujian pada Tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai sebesar -0,192 artinya berpengaruh negatif terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*. Artinya jika opini audit tahun sebelumnya mengalami penurunan, maka opini audit dengan pengungkapan *going concern*

akan mengalami kenaikan sebesar 0,192. Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tidak memperhatikan opini dengan pengungkapan *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Serta menyebabkan hilangnya kepercayaan dari publik atas kelangsungan hidup perusahaan, sehingga akan semakin mempersulit manajemen perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Selain itu pula, saran auditor yang diberikan dalam laporan auditor independen pada tahun sebelumnya sebagai alternatif perbaikan kondisi perusahaan, mungkin belum direalisasikan dengan baik oleh manajemen perusahaan, sehingga keadaan tersebutlah yang mungkin mendorong auditor memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan. Perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) pada tahun berikutnya, jika tidak maka penerbitan opini dengan pengungkapan *going concern* dapat diberikan kembali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan dapat dilihat bahwa variabel independen (Kondisi Keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas (ROA), Reputasi KAp, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Opini Audit dengan Pengungkapan *Going Concern* karena terlihat dari Uji G dimana nilai *Asymptotic Significance* (Sig) adalah 0,810 yang lebih besar dari 0,05.
2. Variabel bebas profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,366 adalah lebih besar dari 0,05 (α). Melalui rasio profitabilitas dapat dilihat bahwa manajemen perusahaan tidak mampu dalam memperoleh laba yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah/kecil laba suatu perusahaan yang diukur dengan rasio ROA menghasilkan kinerja perusahaan yang kurang baik, sehingga auditor memberikan opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba yang rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zukriyah (2012) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*.

3. Variabel bebas reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,648 adalah lebih besar dari 0,05 (α). Besar kecilnya KAP tidak mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan KAP menerbitkan opini audit dengan pengungkapan *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tandungan (2016) yaitu Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*.
4. Variabel bebas opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymptotic Significance* (Sig) sebesar 0,837 adalah lebih besar dari 0,05 (α). Perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) pada tahun berikutnya, jika tidak maka penerbitan opini audit dengan pengungkapan *going concern* dapat diberikan kembali. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safira Pramestri Ibrahim dan Raharja (2014) yaitu opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*.
5. Secara parsial variabel-variabel bebas (kondisi keuangan, reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya) tidak berpengaruh terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern*.
6. Disimpulkan bahwa pemberian opini audit dengan pengungkapan *going concern* ini diberikan pada perusahaan yang terancam kondisinya,

namun tetap bisa beroperasi di masa yang akan datang (*berkelanjutan/going concern*). Sehingga para pengguna laporan keuangan terutama investor ataupun pembeli saham tidak ragu akan keberadaan perusahaan tersebut. Pemberian opini audit dengan pengungkapan opini *going concern* ini juga dapat memacu perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas keuangannya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Untuk meningkatkan *profit* yang tinggi pada suatu perusahaan maka manajemen perusahaan harus dapat mengendalikan bebab-beban suatu perusahaan yang dikeluarkan kerana akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap pendapatan suatu perusahaan. serta mendiversifikasi sumber pendanaan yang mendorong penurunan beban bunga sehingga akan mendapatkan *profit* yang tinggi bagi perusahaan, dan dengan itu auditor tidak akan memberikan opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi.
2. Untuk Reputasi KAP auditor sebaiknya menggunakan *professional judgment* dalam mengkaji mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap pengungkapan *going concern*. Auditor juga harus selalu bersikap objektif dan independen terhadap klien dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.
3. Untuk opini audit tahun sebelumnya perusahaan harus mencoba untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar terhindar dari pemberian opini audit dengan pengungkapan *going concern*.

4. Agar dapat menambah jumlah sampel perusahaan yang diteliti dan bidang perusahaan yang akan diteliti, jadi bukan hanya jasa saja.
5. Kepada investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan di pilih dan mempertimbangkan opini yang diberikan oleh auditor terlebih bila perusahaan tersebut telah menerima opini audit dengan pengungkapan *going concern*. Investor tersebut harus menganalisis apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
6. Kepada manajemen perusahaan hendaknya mengenali sejak dini kondisi keuangan perusahaan yang terjadi, sehingga bila terjadi masalah yang serius dapat dilakukan upaya penyelamatan sejak awal.
7. Bagi penelitian selanjunya sebaiknya menambah periode pengamatan opini audit *going concern* sebanyak 5 tahun dan menambah variabel independen lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan pengungkapan *going concern* seperti likuiditas, leverage dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arma, Endra Ulkri. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Program S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang. Tidak Dipublikasikan.
- Benny, Made Priyana dan Dwirandra, A.A.N.B. (2016). *Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern*. Bali : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Brigham dan Houston, (2012), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpad Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Fadly, Y. (2015). *Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra*.
- Hermanto , Bambang dan Agung, Mulyo. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.
- Ibrahim, Safira Pramestri. (2014). *Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)*. Semarang : Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 3, Nomor 3, Halaman 1-11.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Muttaqin, Ariffandita Nuri dan Sudarno. (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008-2010*. Semarang : Journal Of Accounting. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-13
- Nasution, A. P. (2018). *Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal*

- Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Kuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Purba, Rahima Br. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Going Concern Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis Program S2 Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Tidak Dipublikasikan.
- Putrady, Gea Cherlita dan Haryanto. (2014). Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. Semarang : *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 2, Halaman 1-12.
- Rahayuningsih, Anita. (2014). Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Disclosure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. Jepara : *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol.11/ No.1
- Rakatenda, Gusti Ngurah dan Putra, Wayan. (2016). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. Bali : *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.2 : 1347-1375
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Safira Pramestri Ibrahim. (2014). Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). Semarang : *Jurnal Akuntansi*. Vol.3, No.3
- Sanusi, Anwar, (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Situmorang, Syafizal Helmi dan Lutfi, Muslich. (2015). *Analisis Data: untuk riset manajemen dan bisnis edisi 3 – Cet. 2*. Medan : USU Press.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.

- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Suryabata, Sumadi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke -28. Depok : PT. RajaGrafindo Persada.
- V.Wiratna Sujarweni (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- V.Wiratna Sujarweni (2015). *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustakabarupress
- Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 37-45.
- Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 508-516.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.
- Zukriyah, Aminatun. (2012). Pengaruh Reputasi Auditor, Tenure, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Opini Going Concern (Studi Kasus Pada Industri Dasar Yang Listing Di Bei Tahun 2008-2010). Yogyakarta : Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia. Edisi III, Volume 1.